

**ANALISIS RENTABILITAS EKONOMI USAHATANI JAGUNG (*Zea mays*)  
DI DESA KALIORI KECAMATAN KALIBAGOR  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Winarsih**

Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan, dan Ketahanan Pangan  
Kabupaten Banyumas

Masuk: 5 Mei 2015; Diterima: 17 November 2015

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rentabilitas ekonomi usahatani jagung di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas. Penelitian dilaksanakan di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor dengan pertimbangan bahwa di desa ini banyak petani yang membudidayakan tanaman jagung. Data diambil dari petani responden yang dipilih secara simple random sampling sebanyak 20% dari total populasi yang ada. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan modal yang dikeluarkan untuk mengetahui tingkat rentabilitas ekonominya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata rentabilitas ekonomi usahatani jagung dari petani responden adalah sebesar 2,35.*

Kata kunci: *usahatani jagung, rentabilitas ekonomi*

**PENDAHULUAN**

Tanaman jagung sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ataupun hewan. Di Indonesia jagung merupakan makanan pokok kedua setelah padi. Sedangkan berdasarkan urutan bahan makanan pokok di dunia, jagung menduduki urutan ketiga setelah gandum dan padi, (AAK, 1993).

Tanaman jagung merupakan salah satu tanaman palawija yang berumur pendek dan cepat mendatangkan hasil. Tanaman jagung tidak membutuhkan banyak air, sehingga tumbuh baik pada musim kemarau. Jagung dapat ditanam secara monokultur maupun secara tumpang sari dengan kedelai, kacang tanah, kacang hijau atau ubi kayu, dengan tujuan menambah penghasilan petani.

Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan produksi jagung dengan cara menggunakan pola panca usahatani, yaitu pengolahan tanah yang baik, pemilihan bibit yang berkualitas, pemupukan yang tepat dosis dan tepat waktu, pengendalian hama dan penyakit tepat sasaran serta penanganan pasca panen yang tepat.

Prospek usahatani jagung amat baik. Sasaran pengembangan usahatani jagung nasional adalah berswasembada jagung yang bersifat "On trend" yaitu mengeksport bila terjadi surplus produksi dan mengimpor kalau produksi defisit. Disamping itu, pengembangan usahatani jagung dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, memperluas lapangan

kerja dan kesempatan berusaha meningkatkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan nonpangan di dalam negeri serta mengurangi impor jagung.

Kebutuhan manusia akan produksi jagung dapat dibedakan berdasarkan kepentingan kelompok orang terhadap bahan pangan tersebut yaitu:

- Kelompok orang yang mengkonsumsi jagung atas dasar komoditi jagung sebagai bahan makanan pokok.
- Kelompok orang yang mengkonsumsi jagung sebagai pengganti beras di saat tertentu.
- Kelompok orang yang mengkonsumsi jagung atas dasar kenikmatan rasa, baik disajikan dalam bentuk jagung maupun setelah diproses. Kelompok ini menganggap jagung sebagai makanan tambahan yang sangat dipengaruhi oleh selera dan perkembangan teknologi.

Jagung sebagai bahan makanan utama bagi sekelompok orang menyebabkan grafik permintaan akan jagung bisa stabil, bahkan dapat meningkat. Sedangkan peran jagung sebagai pengganti beras dan makanan tambahan sangat berfluktuasi permintaannya. Perubahan selera manusia terhadap bahan pangan, sering mengakibatkan terjadinya perkembangan baru dalam dunia pertanaman jagung. Sebagai contoh dengan adanya jagung rebus dan

jagung bakar, serta jagung sayur dalam kemasan yang memiliki nilai ekonomis tinggi yang hanya memerlukan waktu relatif pendek, menyebabkan adanya angin baru yang lebih baik bagi petani penanam jagung, sehingga petani lain pun terdorong untuk ikut menanam.

Disamping dituntut untuk memenuhi kebutuhan manusia, petani jagung juga dituntut memproduksi jagung untuk kebutuhan hidup ternak. Sebab berbagai jenis hewan ternak seperti ayam, hewan potong seperti sapi, dan babi memerlukan dalam jumlah yang cukup besar, sehingga produksi jagung terbagi, guna mencukupi kebutuhan ternak dan manusia. Maka tidak mengherankan bila pada suatu saat harga jagung rendah dan pada saat lain menjadi sangat tinggi. Jagung yang diberikan untuk ternak dapat berupa jagung pipil, jagung giling maupun hasil ikutan industri pengolahan minyak jagung berupa bungkil jagung.

Jagung sebagai bahan ransum ternak diperlukan dalam jumlah yang cukup besar dari seluruh komposisi ransum. Sebagai contoh adalah susunan bahan makanan ternak unggas, terutama ayam petelur. Menurut hasil pengamatan ternyata jagung sebagai bahan makanan yang terbesar penunjang keberhasilan produksi telur. Komposisi ransum tersebut terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Susunan Bahan Makanan Ternak Unggas ( Ayam Petelur )

Nama Campuran	<i>Grower</i>	<i>Layer</i>
Jagung	45 %	38 %
Katul	10 %	25 %
Konsentrat	35 %	25 %
Tepung daun	2%	4 %
Mineral	-	2 %
Tepung ikan	5 %	3 %
Grit	-	3 %
Tepung tulang	3 %	-
Jumlah	100 %	100 %

Sumber : AAK, 1993.

*Keterangan:*

*Grower* = Ternak ayam sedang dalam pertumbuhan

*Layer* = Ternak ayam sudah berproduksi

Hasil ikutan (*by-product*) dari tanaman jagung yang berupa janggal (*corn cobs*) dapat dimanfaatkan untuk ternak pemamah biak seperti sapi dan kambing, karena janggal mengandung karbohidrat yang dapat menggantikan rumput atau dapat menambah menu makanan. Biji jagung pipilan atau giling dapat dipergunakan sebagai makanan burung, terutama burung hias seperti Kasintu, Cangegar hijau dan merpati.

Kebutuhan jagung tidak setiap saat terpenuhi, walaupun jagung mudah diusahakan dan selalu ditanam, namun pada saat tertentu persediaan jagung di pasaran berkurang. Meskipun ada kadang kadang harganya cukup tinggi. Hal ini merupakan masalah bagi peternak, sebab peternak dituntut untuk memenuhi ransum ternaknya demi kelangsungan usahanya. Dengan demikian kebutuhan akan jagung semakin tahun semakin meningkat, baik

untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun non pangan di dalam negeri serta mengurangi impor jagung.

Upaya pemerintah yang ditempuh untuk meningkatkan produksi jagung nasional antara lain melalui program ekstensifikasi, intensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Disamping itu, untuk menjamin keberhasilan pengamanan produksi berswasembada jagung dapat ditempuh langkah-langkah operasional sebagai berikut:

1. Pengembangan daerah sentra produksi jagung seperti propinsi Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Daerah Istimewa Yogyakarta, Sumatra Utara, Bali Sulawesi Utara dan Nusa Tenggara Timur.
2. Meningkatkan penggunaan bibit unggul bermutu tinggi secara tepat jenis, jumlah, waktu, mutu, tempat, dan harga.

3. Menanam tanaman jagung di luar musim melalui penerapan pola tanam yang serasi di suatu daerah. Misalnya pada bulan Maret/April biasanya menanam padi (pola tanam padi – padi – jagung) diubah menjadi padi – jagung – jagung.
4. Meningkatkan kegiatan penyuluhan tentang perbaikan budidaya dan pasca panen jagung.
5. Melibatkan peran serta pihak swasta dan BUMN, terutama pengusaha industri (produsen) makanan ternak (Rukmana, 1997).

Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor adalah suatu wilayah dimana lahan pertaniannya adalah sawah tadah hujan, sehingga setiap tahun hanya menanam padi satu kali musim tanam, yaitu hanya pada musim penghujan. Selebihnya petani di Desa Kaliori menanam jagung sebagai pengganti tanaman padi pada musim tanam selanjutnya, yaitu pada musim kemarau, mengingat tanaman jagung tidak memerlukan banyak air.

Disamping memang lahannya yang kurang mendukung untuk menanam padi, petani Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor sudah dapat membandingkan tanaman yang cukup menghasilkan diantara tanaman palawija yang lain, yaitu tanaman: kedele, kacang tanah dan kacang hijau. Selain itu juga adanya peluang pasar yang menjanjikan untuk tanaman jagung

dan mudahnya pemasaran hasil produksi jagung.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini secara sengaja dilaksanakan di Desa Kaliori, Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas, dengan pertimbangan bahwa di daerah tersebut merupakan salah satu daerah produksi jagung di Kecamatan Kalibagor sehingga terkait dengan permasalahan penelitian.

### **Metode penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mengetahui permasalahan yang diteliti melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan.

### **Teknik pengambilan sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara random/acak, dengan alasan populasi yang akan diambil sampelnya sifatnya homogen yaitu petani yang membudidayakan jagung pioner (P21) dan untuk menghindari subjektifitas peneliti dalam menentukan sampel yang digunakan. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 20 % dari populasi. Populasi petani jagung di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor adalah 100,

sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 20 petani.

### Metode Analisis

Untuk mengetahui besarnya biaya usahatani jagung, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

*Keterangan :*

TC : Total biaya (Rp)

FC : Biaya tetap (Rp)

VC : Biaya Variabel ( Rp )

Untuk menghitung penerimaan yang usahatani jagung dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Py$$

*Keterangan:*

TR : Total penerimaan (Rp)

P : Produksi (Kg)

Py : Harga produk ( Rp/kg )

Pendapatan bersih, disebut juga laba usaha dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\Pi = TR - TC$$

*Keterangan:*

$\Pi$  :Laba usaha (Rp)

TR : Penerimaan (Rp)

TC : Total biaya (Rp)

Untuk mengetahui rentabilitas ekonomi jagung, dapat digunakan rumus ( Soe digunakan rumus sebagai berikut:

$$RE = \frac{L}{M} \times 100 \%$$

*Keterangan:*

RE : Rentabilitas Ekonomi

L : Laba (Rp)

M : Modal (Rp)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Biaya Usahatani Jagung

Biaya usahatani jagung merupakan seluruh pengeluaran petani yang digunakan dalam berusahatani untuk satu musim tanam. Biaya dihitung keseluruhan, biaya tetap (pajak lahan dan penggunaan alat) maupun biaya variabel (benih, pupuk, pestisida dan tenaga kerja).

Tabel 16. Jumlah Biaya pada Usahatani Jagung di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor

No.	Uraian	Biaya/Usahatani	Biaya/Hektar
1.	Biaya Tetap		
	- Pajak	21.400,00	100.000,00
	- Penggunaan Alat	28.775,00	176.985,98
2.	Biaya Variabel		
	a. Benih	204.000,00	953.271,02
	b. Pupuk		
	- Urea	97.387,50	455.081,77
	- KCl	106.750,00	498.831,77
	c. Tenaga kerja		
	- Tenaga kerja luar	318.750,00	1.489.485,91
	d. Pestisida		
	- score	14.400,00	67.289,71
	Jumlah	800.562,50	3.740.946,26

Sumber: Data Primer Diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa biaya usahatani di daerah penelitian sebesar Rp.800.562,5 per usahatani dan biaya usahatani per hektar sebesar Rp.3.740.946,26. Modal berasal dari petani sendiri hasil dari penjualan usahatani musim yang lalu.

### **Penerimaan, Pendapatan dan Rentabilitas (RE)**

Penerimaan usahatani jagung di daerah penelitian diperoleh dari semua

hasil produksi dikalikan dengan harga produk persatuan kilogram. Besar kecilnya penerimaan dipengaruhi oleh jumlah produk yang dihasilkan, artinya semakin banyak produk yang dihasilkan semakin besar pula penerimaan yang diperoleh. Penerimaan yang tinggi akan memungkinkan memperoleh pendapatan yang tinggi. Rincian jumlah penerimaan, pendapatan, rentabilitas ekonomis disajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah penerimaan, Pendapatan dan Rentabilitas Ekonomis pada Usahatani Jagung di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor

No	Uraian	Per Usahatani	Per Hektar
1.	Produksi (Kg)	1.192,55	5.572,66
2.	Harga Produksi (Rp/Kg)	2.255,00	2.255,00
3.	Penerimaan (Rp)	2.689.200,25	12.566.348,30
4.	Biaya Produksi (Rp)	800.562,5	3.740.946,26
5.	Keuntungan (Rp)	1.888.637,75	8.825.402,04
6.	Pendapatan (Rp)	2.092.637,75	9.778.673,06
7.	Rentabilitas Ekonomis (RE)	2,35	2,35

Sumber : Data Primer Diolah.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa produksi pada usahatani jagung di daerah penelitian sebesar 1.192,55 kilogram per usahatani dan 5.572,66 kilogram per hektar. Harga produksi rata-rata per usahatani Rp.2.255. Penerimaan per usahatani sebesar Rp.2.689.200,25 dan perhektar sebesar Rp.12.566.348,30. Biaya produksi per usahatani sebesar Rp.800.562,5 dan per hektar sebesar Rp.3.740.946,26. Pendapatan per usahatani sebesar Rp.2.092.637,75 dan per hektar sebesar Rp.9.778.673,06.

Rentabilitas ekonomis rata-rata perusahatani adalah 2,35 dan per hektar 2,35. Artinya bahwa setiap modal yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah maka akan mendapat keuntungan/laba sebesar 2,35 rupiah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor adalah sebesar Rp.800.562,5 per usahatani dan Rp.3.740.946,26 per hektar.

2. Besar pendapatan yang diterima petani dalam usahatani jagung di Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor adalah sebesar Rp.2.092.637,75 per usahatani dan Rp.9.778.673,06 per hektar.
3. Rentabilitas ekonomis rata-rata usahatani jagung sebesar 2,35 dan bernilai positif. Artinya bahwa setiap modal yang dikeluarkan sebesar 1 rupiah akan mendapat keuntungan/laba sebesar 2,35 rupiah.

#### Saran

1. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, diperlukan pemeliharaan tanaman jagung secara intensif dan penggunaan faktor-faktor produksi yang sesuai dengan anjuran pemerintah serta teknik budidaya yang lebih baik.
2. Untuk Desa Kaliori Kecamatan Kalibagor, penggunaan pupuk organik belum dilaksanakan. Untuk itu penggunaan pupuk organik agar dilaksanakan dalam usahatani jagung yang akan datang.
3. Rentabilitas ekonomis yang sudah baik masih bisa ditingkatkan, dengan memperkecil biaya produksi khususnya dalam penggunaan pupuk anorganik.

#### DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2008. *Profil Desa Kaliori*. Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.

-----, 2009. *Data curah hujan UPT* Pengairan Banyumas.

AAK, 1993. *Teknik Bercocok Tanam jagung*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Hernanto, Fadholi, 1995. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Kadarsan, Halima W. 1992. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. gredia Pustaka Utama. Jakarta.

Reksohadiprojo, Sukanto, 1982. *Akutansi Manajemen Perkebunan*. BPFE – UGM. Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada. Yogyakarta.

Rukmana Rahmat, 1997. *Usahatani Jagung*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta.

Soekartawi, 1995. *Analisis usahatani*. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.

Tohir, Kaslan A, 1983. *Seuntai Pengetahuan Tentang Usahatani di Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta.